

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan didalam kalangan bisnis saat ini semakin berkembang luas, sehingga akan membuat setiap antar perusahaan saling bersaing satu sama lain. Pengambilan keputusan disuatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh bermacam-macam informasi penting yang terkandung dalam perusahaan, penyusunan laporan keuangan ialah salah satunya. Laporan keuangan ialah segala informasi yang begitu bernilai dalam suatu perusahaan, dikarenakan laporan keuangan dapat memberikan suatu penjelasan yang menunjukkan perekonomian suatu perusahaan. Pasilongi, dkk (2018) menjelaskan ketika suatu perusahaan mempunyai peningkatan laba yang konsisten pada setiap periodenya maka akan mengakibatkan adanya pengurangan risiko dalam penurunan laba. Perkembangan dan kemajuan pada suatu perusahaan dapat dinilai dari kemampuannya dalam meningkatkan keuntungan(laba), keuntungan ialah salah satu indikator yang digunakan dalam mengevaluasi kinerja manajemen, hal ini karena keuntungan merupakan salah satu bentuk terpenting dari kegiatan dan tugas manajemen. Para manajer perusahaan sering menggunakan manajemen kinerja atau starategi manajemen untuk mendapatkan informasi tentang pelaporan biaya perusahaan. Strategi ini adalah metode akuntansi yang digunakan untuk menentukan keadaan dan kemampuan pada suatu bisnis sekaligus sebagai akses informasi mengenai pelaporan biaya pada suatu perusahaan.

Terdapat berbagai tindakan yang dilakukan oleh para manajer dalam menjalankan strategi manajemen salah satunya yaitu Manajemen Laba, tindakan manajemen laba ialah suatu upaya memanipulasi laporan keuangan yang dilakukan pihak manajer sesuai dengan yang diharapkan oleh pihak manajer. Selain itu, metode ini salah satunya ditujukan untuk keuntungan para manajer itu sendiri sebagai strategi meningkatkan nama atau reputasinya untuk mendapatkan evaluasi eksternal yang bertujuan menarik para investor agar tertarik menanamkan modalnya dalam perusahaan tersebut.

Menurut Uma dan Sunarto (2022) dalam Yahaya dkk (2020) memaparkan manajemen laba ialah cara yang dilakukan oleh suatu manajemen perusahaan untuk mencurangi pendapatan yang dilaporkan dengan menggunakan metode pencatatan akuntansi tertentu yang di gunakan dalam mempercepat pendapatan dan pengeluaran. Mudhofar M. (2022) menjelaskan pelaporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemangku kepentingan atas kinerja yang di capai selama periode tertentu, maka dengan ini para manajer berusaha untuk memberikan pelaporan keuangan yang baik dengan memaksimalkan laba atau keuntungan, karena laba merupakan salah satu simbol yang digunakan untuk menarik perhatian para investor sekaligus memperlihatkan baiknya kinerja manajemen tersebut dalam menghasilkan keuntungan. Tindakan manajemen dalam rancangan negatif ini di maksudkan untuk menggambarkan pelaporan keuangan perusahaan dalam keadaan yang menguntungkan seperti yang di inginkan oleh pihak investor.

Umah dan Sunarto (2022) menjelaskan dalam penelitiannya telah terjadi tindakan manajemen laba pada PT Garuda Indonesia Tbk di tahun 2018 lalu. Di mana perseroan melaporkan keuntungan sebesar 5 juta US dolar atau setara dengan Rp 70,02 milyar, namun ketika dilakukan koreksi tertulis di hasilkan pernyataan dari maskapai bahwa terjadi kerugian sebesar 175 juta US dolar atau Rp 2,45 triliun. Sehingga total denda yang harus di bayarkan oleh manajemen Garuda saat itu sebesar Rp 1,25 milyar. Kesepakatan ini tidak hanya di setuju oleh Garuda Indonesia sebagai entitas perusahaan, namun juga oleh seluruh manajemen perusahaan, direksi, dan anggota komisaris. Terdapat beberapa faktor pada penelitian ini yang dapat menjadi pengaruh manajemen laba yaitu profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit.

Astria dkk (2021) dalam Sudana (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas ialah suatu rasio yang menjadi pengukur kinerja suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan sumber daya yang di milikinya seperti aset, modal, atau penjualan, Profitabilitas adalah analisis yang menjadi pengukur kemampuan rasio keuangan pada perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dengan indikator-indikator yang digunakan dalam bentuk persentase untuk menilai profitabilitas perusahaan. Menurut Hardiyanti dkk (2022) dalam Hery (2017) Profitabilitas adalah salah satu statistik yang digunakan untuk mengukur pendapatan perusahaan, yaitu kemampuan menghasilkan laba dalam suatu kurun waktu tertentu dengan menggunakan seluruh sumber daya dan kemampuan perusahaan termasuk kegiatan usaha dan pemanfaatan modal. Profitabilitas yang terus mengalami peningkatan akan membuktikan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik sehingga rencana

pengelolaan atau memanipulasi laporan keuangan menjadi rendah. Penelitian terdahulu memaparkan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, bermakna jika terjadi kenaikan pada profitabilitas maka perusahaan dapat mengarah pada aktivitas manajemen laba (Astria dkk, 2021). Berbeda dengan hasil penelitian dari Yasa dkk (2020) yang memaparkan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Peningkatan profitabilitas menandakan perusahaan berjalan dengan baik, jadi tidak perlu adanya manipulasi laba karena pemegang saham juga akan tetap menerima keuntungan dari peningkatan tersebut. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa pengaruh yang diakibatkan karena profitabilitas perusahaan memberikan hasil yang tidak konsisten terhadap manajemen laba, karena profitabilitas perusahaan dapat berpengaruh maupun tidak memberikan pengaruh terhadap manajemen laba.

Selain profitabilitas, ukuran perusahaan juga menjadi faktor lain yang dapat mempengaruhi terjadinya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. Ukuran perusahaan mengacu pada jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Alasan di pilihnya total aset sebagai perhitungan untuk menjelaskan ukuran perusahaan adalah karena dapat menunjukkan berapa banyak sumber daya yang di miliki perusahaan untuk mencerminkan ukurannya (Yusrilandari dkk, 2016). Besar kecilnya suatu perusahaan dapat mempengaruhi struktur keuangannya, dimana perusahaan yang lebih besar biasanya membutuhkan lebih banyak modal dibandingkan perusahaan yang lebih kecil, penambahan modal tersebut di peroleh dengan menerbitkan sebuah *invest* baru atau penambahan hutang. Semakin besar suatu perusahaan tumbuh, semakin penting bagi perusahaan tersebut untuk

memenuhi harapan investor atau pemegang sahamnya. Hal ini mengakibatkan kinerja perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manajemen labanya. Munthe, I. L. S. (2019) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba. Sebagai perusahaan besar akan semakin besar juga pengelolaan keuangan yang di lakukan, karena ada kesan yang harus di pertahankan untuk menjaga citra ini, jadi semakin besarnya perusahaan maka semakin menjadi besar pula yang di lakukan perusahaan dalam manajemen laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfiyah dkk, (2023) ukuran perusahaan tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, hal ini diakibatkan dari sebagian aspek salah satunya mengacuh pada teori stakeholder yang menunjukkan seperti apakah operasi dan pengendalian perusahaan dalam meraih keuntungan yang memenuhi harapan dari para pemangku kepentingan.

Selanjutnya *Leverage* adalah faktor lainnya yang dapat mempengaruhi adanya tindakan manajemen laba yang dilakukan oleh pihak manajer. *Leverage* di gunakan sebagai ukuran aset perusahaan yang dibebankan kepada hutang, dan rasio ini adalah perbandingan total hutang perusahaan dengan total asetnya (Susanti dan Margareta, (2019 dalam Raharja, 2014). Semakin tinggi nilai *Leverage* yang dimiliki oleh perusahaan akan berdampak pada tingginya tingkat manajemen laba yang dilakukan perusahaan, ketika suatu perusahaan berada pada tingkat hutang yang tinggi maka perusahaan dapat dikatakan berada dalam keadaan dimana aset yang dimiliki lebih kecil di bandingkan hutangnya (Astuti dkk, 2017). *Leverage* perusahaan harus dianalisis untuk menentukan pengelolaan dana yang tepat, jumlah

pendanaan yang akan diterima dari eksternal baik jangka pendek dan jangka panjang harus di sesuaikan dengan kebijakan dan tujuan dari perusahaan tersebut. Maka dengan ini, perusahaan seharusnya dapat menyeimbangkan berapa banyak hutang yang akan di ambil dan juga sumber-sumber yang akan membayar hutang tersebut. Terdapat peneliti terdahulu dari (Hardiyanti dkk, 2022) menjelaskan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, sedangkan Penelitian (Yasa dkk, 2020) menjelaskan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka dengan ini dapat diejelaskan bahwa perusahaan dengan *Leverage* yang tinggi dapat menjadi penyebab perusahaan untuk merencanakan tindakan manajemen laba.

Faktor selanjutnya kualitas audit adalah yang dapat mempengaruhi manajemen laba. Menurut Susanti dan Margareta (2019) dalam De Angelo (1980) kualitas audit ialah keadaan bagaimana seorang auditor ketika mendapatkan hasil dan memberikan laporan suatu tidak sesuai yang terdapat dalam struktur laporan akuntansi klien yang di periksanya. Pada suatu pelaporan keuangan, kualitas audit dinilai sebagai kemampuan yang memperlihatkan keakuratan dan kualitas pada pelaporan keuangan perusahaan, maka dengan di perhatikan tingginya kualitas audit akan semakin menambah kepercayaan pihak investor sehingga akan berdampak positif pada laporan keuangan perusahaan internal. Kualitas audit yang baik tidak lepas dari peran jasa akuntansi tertentu, menurut Annisa dan Dody Hapsoro (2017) kualitas audit dapat di ukur menggunakan proksi reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan baiknya reputasi auditor dalam naungan KAP ini diperkirakan dapat mempengaruhi audit yang dihasilkan. Hal ini juga dijelaskan

oleh Paramita dan Hidayanti (2014) bahwa peran jasa akuntansi audit internal maupun eksternal merupakan pantauan terhadap aktivitas perusahaan, peran jasa akuntansi dalam pengembangan bisnis perusahaan adalah sebagai peningkatan pada suatu pemeriksaan, keandalan, efisiensi dan kepercayaan perusahaan. Susanti dan Margareta (2019) menjelaskan kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, telah dijelaskan bahwa kualitas audit yang tinggi akan dapat menjadi pencegah tindakan manajemen laba dikarenakan laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor yang berkompotensi dan objektif (audit KAP *big four*) dapat mendeteksi adanya tindakan kecurangan, semakin tingginya suatu kualitas audit akan dapat mencegah terjadinya laba yang di manipulasi pada suatu perusahaan. Bertentangan pada hasil penelitiannya Sofia dan Verliani (2021) yang menjelaskan bahwa kualitas audit secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasar pada hasil penelitian diatas masih dihasilkan ketidakkonsistenan sehingga perlu untuk di lakukan pengujian kembali. Penelitian yang di lakukan oleh Lutfiyah dkk (2023) di jadikan sebagai dasar acuan yang melakukan penelitian tentang Pengaruh dari Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* Terhadap Manajemen Laba, dengan menambah variabel kualitas audit dan melakukan penelitian untuk periode tahun 2019-2022. Alasan penambahan variabel kualitas audit karena kualitas audit adalah salah satu risiko aktual (*probability*) yang akan di temukan seorang auditor dalam proses memeriksa laporan keuangan kliennya, suatu struktur akuntansi yang tidak konsisten dalam hasil laporan klien dan melaporkannya dalam akun laporan yang di audit, dimana ketika auditor memenuhi

tugasnya tersebut akan berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan Pasilongi dkk (2018). Dalam suatu laporan keuangan, kualitas audit dinilai sebagai kemampuan yang memperlihatkan keakuratan dan kualitas pada pelaporan keuangan perusahaan, maka dengan di perhatikan tingginya kualitas audit pada laporan keuangan perusahaan internal akan semakin menambah kepercayaan pihak investor sehingga akan memberikan dampak positif.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui Pengaruh dari Profitabilitas, Ukuran perusahaan, *Leverage* dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia(BEI) selama tahun 2019-2022.

1.2 Batasan Masalah

Agar penelitian dapat terfokus dan tidak menyimpang pada pembahasan yang di maksudkan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut ini:

- a. Penulis menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur(go publik) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Periode laporan keuangan perusahaan yang akan digunakan adalah laporan keuangan dari tahun 2019 sampai dengan 2022.
- c. Profitabilitas diproksikan dengan *rasio return on asset*(ROA) untuk menganalisa kemampuan perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia atas laba bersih yang diperoleh selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

- d. Ukuran perusahaan diproksikan dengan *Log Natural*(Ln) yakni mengenai jumlah sumber daya yang terdapat dalam perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba bersih selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
- e. *Leverage* diproksikan dengan rasio *debt to asset ratio* (DAR) untuk mengetahui perbandingan antara hutang dengan aktiva perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba bersih selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
- f. Kualitas audit diproksikan dengan menggunakan ukuran KAP dengan menggunakan variabel *dummy* perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia atas auditor yang melakukan pemeriksaan pelaporan keuangan selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.
- g. Manajemen laba diproksikan dengan menggunakan *discretionary accrual* untuk mengetahui aktivitas manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Bursa Efek Indonesia dalam memperoleh laba bersih selama periode tahun 2019 sampai dengan tahun 2022.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang sudah dipaparkan pada latar belakang, maka terdapat beberapa permasalahan antara variabel bebas(independen) terhadap variabel terikat(independen). Variabel bebas yang terdapat pada kajian ini yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan kualitas audit, kemudian variabel terikatnya adalah manajemen laba.

Menurut peneliti terdahulu (Yasa dkk, 2020) menyatakan profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Peningkatan profitabilitas menandakan perusahaan berjalan dengan baik, jadi tidak perlu adanya manipulasi laba karena pemegang saham juga akan tetap menerima keuntungan dari peningkatan tersebut. Namun menurut (Astria dkk, 2021) menyatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh signifikan yang bermakna apabila profitabilitas mengalami peningkatan maka perusahaan cenderung sudah melakukan tindakan manajemen laba.

Munthe, I. L. S. (2019) menjelaskan Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba. Sedangkan Lutfiyah dkk, (2023) menjelaskan bahwa Ukuran Perusahaan yang di lambangkan size tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Kemudian mengenai *leverage* peneliti terdahulu (Hardiyanti dkk, 2022) menjelaskan bahwa *Leverage* tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba sedangkan (Yasa dkk, 2020) menjelaskan bahwa *Leverage* mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba, maka hal ini menunjukkan bahwa *Leverage* yang tinggi dapat menjadi dorongan perusahaan untuk melakukan praktik manajemen laba.

Selanjutnya peneliti terdahulu (Susanti dan Margareta 2019) menjelaskan bahwa kualitas audit tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba, berbeda dengan (Sofia dan Verliani 2021) yang menjelaskan bahwa kualitas audit secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

Berdasar pada uraikan di atas, maka berikut ini adalah permasalahan yang terdapat pada penelitian ini, yaitu:

- a. Apakah profitabilitas mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
- b. Apakah ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
- c. Apakah *leverage* mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?
- d. Apakah kualitas audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang sudah dipaparkan, terdapat tujuan didalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisa apakah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Kualitas Audit berpengaruh Terhadap Manajemen Laba.

1.5 Manfaat Penelitian

Di dalam setiap riset penelitian di diharapkan dapat menyampaikan manfaat kepada pihak-pihak tertentu. Adapun penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis merupakan manfaaat jangka panjang pada pengembangan teori pembelajaran, dari penelitian ini manfaat teoritis yang diharapkan yakni dapat terus berlanjut berkontribusi bagi pengembangan teori-teori selanjutnya, khususnya teori-teori mengenai praktik manajemen laba manajer perusahaan.

b. Manfaat Praktis

Manfaat praktis adalah manfaat yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat memecahkan suatu masalah atau memberikan alternatif pemecahan suatu masalah penelitian. Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan kontribusi terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* dan kualitas audit yang mempengaruhi manajemen laba, seperti membantu tata kelola perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan yang akan dipublikasi di IDX Bursa Efek Indonesia melalui peraturan dan kebijakan untuk meminimalisir praktik pengelolaan laba.

